

## Educational Models and Strengthening Spiritual Values at Al Fithrah Islamic Boarding School Surabaya During the Covid-19 Pandemic

**A. Fatikhul Amin Abdullah**  
State Islamic Institute of Madura  
f4tih85@gmail.com

**Yudi Prasetyo**  
STKIP PGRI Sidoarjo  
Prastyudi19@gmail.com

### Abstract

This research is driven by the drastic decline in the quality of education in Indonesia and the complexity of educational institutions in implementing the right education model due to the Covid-19 Pandemic. Various educational institutions, ranging from elementary to tertiary levels, are looking for the right model so that the quality of education is maintained during the Covid-19 Pandemic, despite the majority remain to consider it less than optimal. The focus of the study in this study is to address how the model of education and strengthening of spiritual values is applied at the Al Fithrah Islamic Boarding School in Surabaya during the Covid-19 Pandemic and how the results of the educational model are and how far spiritual values are fostered in the *santri* (Islamic student) at the Al Fithrah Islamic Boarding School. The method utilized in this study uses a phenomenological study in which uses *ustadz* (Islamic teacher) and the students at the Al Fithrah Islamic boarding School Surabaya as the main object of research. The findings of this study are the education model applied in three cycles. In the first cycle, at the beginning of the pandemic, the pesantren practiced a full distance learning model or online, whereas all students and *ustadz* were learning from their homes so that the results of education and inculcating spiritual values were critically declining. In the second cycle, they implemented semi-online learning in which the students have returned to the pesantren and entered their respective classes during learning activity all the students, while some of the *ustadz* taught from home and some from the pesantren but in a particular room (not in the same room between the *ustadz* and the students). In the third cycle, all students who stay in boarding and *ustadz* who have received the Covid-19 vaccination study in the same room, but students who commuters remain study from their home and continue the online-based learning.

*Keywords: Al Fithrah Islamic Boarding School, Educational Model, Spiritual Values, Pandemic Period*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya penurunan secara drastis kualitas pendidikan di Indonesia yang dan kebingungan lembaga pendidikan dalam menerapkan model pendidikan yang tepat, hal ini disebabkan karena adanya Pandemi Covid-19. Berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi mencari model yang tepat agar kualitas pendidikan tetap terjaga namun mayoritas tetap menganggap kurang maksimal. Focus kajian pada studi ini untuk menjawab bagaimana model pendidikan dan penguatan nilai-nilai spiritual yang diterapkan di Pesantren Al Fithrah Surabaya pada masa Pandemi Covid-19 serta bagaimana hasil dari model pendidikan tersebut serta seberapa jauh nilai-nilai spiritual tertanam pada para santri di Pesantren Al Fithrah. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Kajian Fenomenologi dengan objek penelitian *ustadz* dan santri di Pesantren Al Fithrah Surabaya. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah model pendidikan yang diterapkan mengalami tiga siklus. Siklus pertama pada awal adanya pandemi pesantren menggunakan model pembelajaran jarak jauh secara penuh atau Dalam Jaringan (Daring) yakni seluruh santri dan *ustadz* melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing sehingga hasil pendidikan dan penanaman nilai-nilai spiritual sangat kurang, sedangkan pada siklus kedua menerapkan semi Daring yakni para santri sudah masuk pesantren dan saat pembelajaran semua santri masuk di kelas masing-masing sedangkan sebagian *ustadz*nya mengajar dari rumah dan sebagian dari pesantren tetapi di ruang khusus tidak dalam satu ruangan antara *ustadz* dengan para santri. Pada siklus ketiga setelah semua santri (yang mukim) dan *ustadz* mendapat vaksinasi Covid-19 siswa dan *ustadz* belajar dalam satu ruangan namun santri yang Pulang Pergi (PP) belajar dari rumah dan tetap sistem Daring.

*Kata Kunci: Pesantren Al Fithrah, Model Pendidikan, Nilai-nilai Spiritual, Masa Pandemi*

### Pendahuluan

Artikel ini membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan pesantren dalam menyesuaikan diri atau beradaptasi setelah adanya wabah penyakit *coronavirus disease in 2019* atau Virus Corona di tahun 2019 yang sering kali disebut Covid-19. Semua aspek kehidupan termasuk pendidikan di seluruh dunia baik formal maupun non formal dituntut melakukan penyesuaian dalam mengatasi pencegahan penularan virus tersebut. Semua lembaga pendidikan harus menyesuaikan sistem pembelajaran dalam proses

pembelajaran baik lembaga pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan non formal seperti pesantren, bimbingan belajar, dan beberapa kelompok belajar yang ada.

Indonesia merupakan salah satu negara yang tingkat penyebarannya tergolong cepat bahkan berdasarkan berita Kompas tanggal 14 Juli 2021, Indonesia menempati peringkat pertama penambahan kasus Covid-19 hingga mencapai 47.899 dalam sehari.<sup>1</sup> Karena itulah pemerintah Indonesia berupaya keras dalam penanganan pencegahan Virus Corona yang sedang mewabah di seluruh dunia. Pada tahap awal penyebaran Virus Corona tepatnya tanggal 6 Mei 2020 Jawa Timur menempati peringkat ketiga setelah DKI Jakarta dan Jawa Barat<sup>2</sup> bahkan pada bulan Juli 2020 dan tanggal 18 September 2021 Jawa Timur menempati peringkat pertama<sup>3</sup>. Sedangkan peringkat pertama untuk wilayah Jawa Timur paling banyak adalah Kota Surabaya. Bahkan berdasarkan Detiknews tanggal 28 April 2020 hingga puncaknya pada tanggal 2 Juni 2020 dinyatakan Surabaya menghitam karena saking banyaknya kasus baru Corona pada hari itu.<sup>4</sup>

Pemerintah Indonesia sangat serius dalam melakukan upaya pencegahan penyebaran Virus Corona ini Nampak Sejak awal Maret tahun 2020 tepatnya tanggal 1 Maret Presiden Joko Widodo meminta masyarakat untuk bekerja dan belajar dari rumah serta ibadah di rumah. Sejak saat itu hampir seluruh daerah di Indonesia menggelar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan segala persoalannya. Perintah Presiden tersebut ditindaklanjuti Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dengan mengeluarkan surat edaran untuk pencegahan Virus Covid-19 pada satuan pendidikan tepatnya tanggal 9 bulan Maret tahun 2020 agar bisa ditindaklanjuti para kepala dinas pendidikan baik tingkat provinsi, kabupaten/kota serta setiap kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pemimpin perguruan tinggi, dan kepala sekolah di seluruh Indonesia.

Setidaknya pada awal-awal munculnya Virus Corona di Indonesia Menteri Pendidikan mengeluarkan dua Surat Edaran Pertama, Surat Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Sejak saat itu pelaksanaan pembelajaran baik di sekolah menengah maupun perguruan tinggi dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Surat Menteri Pendidikan tersebut ditindaklanjuti Kepala Dinas Pendidikan seluruh Provinsi di Indonesia untuk mengeluarkan Surat Edaran termasuk Jawa Timur tertanggal 18 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*.<sup>5</sup>

Beberapa surat edaran tersebut ditindaklanjuti masing-masing lembaga pendidikan termasuk seluruh pesantren di Indonesia. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya (PAF) yang selanjutnya akan disebut Pesantren Al Fithrah Surabaya. Pesantren Al Fithrah didirikan pada tahun 1985 oleh KH Achmad Asrori Al Ishaqy. Yang berlokasi di Jalan Kedinding Lor No. 99 Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Pesantren Al Fithrah memiliki beberapa Unit lembaga pendidikan Mulai dari pendidikan formal antara lain: RA Al Fithrah, MI Al Fithrah, Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Tingkat Wustha, Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Tingkat Ulya, Ma'had Aly Al Fithrah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Fithrah. Dan pendidikan non formal antara lain: Taman Pendidikan Al Quran (TPQ), Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT), Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Jamiah

<sup>1</sup> Kompas. *Penambahan Kasus Covid-19 di Indonesia Peringkat 1 di Dunia, Disorot Media Asing* tanggal 14 Juli 2021

<sup>2</sup> Kompas. *Jawa Timur Peringkat 3 Besar Zona Merah Corona di Indonesia*. 7 Mei 2020

<sup>3</sup> Trubunnews. *Sebaran Kasus Corona Indonesia 18 September 2021: Jawa Timur Tertinggi, DKI Jakarta Peringkat ke-5*. 18 September 2021

<sup>4</sup> Merdeka News. *Tertinggi Kasus Corona di Jatim, Warna Surabaya Menghitam*. 2 Juni 2020

<sup>5</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/02/06583651/setahun-covid-19-di-indonesia-refleksi-pembelajaran-jarak-jauh-dan-harapan>. Diakses tanggal 18 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB

(MDTJ). Terdapat beberapa Asrama Pesantren antara lain Asrama Putra Dewasa, Asrama Putri Dewasa, Asrama Putra Kecil (Astracil), Asrama Putri Kecil (Astricil), Asrama Ma'had Aly dan Asrama MDTJ (Penyusun, 2016). Dari sekian banyak unit lembaga pendidikan formal yang dimiliki oleh Pesantren Al Fithrah jumlah santrinya mencapai 3643 santri<sup>6</sup>. Jumlah ini belum terhitung santri yang belajar di unit MDT dan TPQ yang mencapai kurang lebih 1200 Santri. (A. Yasin, personal communication, Oktober 2021)

Pesantren Al Fithrah merespon beberapa intruksi dari pemerintah dalam mencegah penyebaran Virus Corona dengan berbagai upaya dalam menyesuaikan sistem pembelajaran baik melalui model pembelajaran maupun teknik penanaman nilai-nilai spiritual demi meminimalisir risiko terjangkitnya Virus Corona bagi santri al Fithrah. Oleh sebab itu, artikel ini lebih dalam menjelaskan bagaimana model pendidikan dan penguatan nilai-nilai spiritual yang diterapkan di Pesantren Al Fithrah Surabaya pada masa Pandemi Covid-19 serta bagaimana hasil dari model pendidikan tersebut serta seberapa jauh nilai-nilai spiritual tertanam pada para santri di Pesantren Al Fithrah.

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kajian fenomenologi dengan objek penelitian ustadz, santri, dan walisantri di Pesantren Al Fithrah Surabaya. Metode ini digunakan untuk mencari makna secara detail dan teliti dari sebuah konsep atau fenomena yang secara sadar dialami oleh individu dalam kelompok kehidupan tertentu yang pengalamannya tersebut dijelaskan melalui narasi dalam aspek filosofis dan psikologis individu sehingga pembaca maupun peneliti mampu memahami pengalaman secara mendalam terhadap apapun yang telah dialami dan dirasakan oleh individu yang lain dalam sebuah topik penelitian. Dengan kajian fenomenologi tersebut diharapkan mampu mengurangi pengalaman individu peneliti dari suatu fenomena dalam mengungkap sifat fenomena yang universal. Dengan kata lain fenomenologi berupaya untuk mengungkap fenomena berdasarkan pengalaman yang dirasakan melalui indra mereka sendiri dan memahami makna dari sudut pandang orang yang mengalami fenomena itu sendiri. Untuk mendapatkan gambaran tersebut peneliti harus mencari akar masalah secara utuh dan mendalam dari setiap fenomena yang diteliti dengan memperhatikan semua hal baik ucapan, tulisan, tindakan, gambar, informasi, isyarat, dan konteks kejadian peristiwa karena semua itu mengandung makna. Jika beberapa hal itu diabaikan maka peneliti secara langsung telah mengabaikan makna penting peristiwa atau fenomena itu sendiri (Arifin, 1996). Oleh sebab itu, Fenomenologi memungkinkan kita secara akal budi mengerti keanekaragaman fenomena atau peristiwa dalam ranah rivalitas dan harmonitas yang penuh dengan makna. Namun demikian, fenomenologi tidaklah metode yang mengabaikan adanya penafsiran, dengan membuat skema konseptual. Dengan kata lain peneliti menekankan subjektivitas, tetapi tidak menolak realitas 'di sana' yang ada pada manusia dan yang mampu menahan tindakan terhadapnya. Fenomenologi menekankan pemikiran subjektif karena memiliki asumsi bahwa dunia itu dikuasai oleh angan-angan yang mengandung hal-hal yang lebih bersifat simbolis daripada konkrit. (Arifin, 1996)

## Hasil

### Sejarah Singkat Pesantren Al Fithrah

Pondok Pesantren Al Fithrah merupakan pesantren berbasis tarekat khususnya Tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah al Ustmaniyah* yang didirikan pada tahun 1985 oleh KH Achmad Asrori Al Ishaqy (selanjutnya disebut Kiai Asrori). Pesantren ini pada awalnya hanya berupa kediaman Kiai Asrori dan musholla kecil. Pada saat pendirian beliau ditemani 3 santri<sup>7</sup> dari Pondok Pesantren Darul 'Ubudiyah Jatipurwo Surabaya yang

<sup>6</sup> Sumber Kabag SDM Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya pertanggal 11 Agustus tahun 2021.

<sup>7</sup> Ust. Zainal Arif, Ust. Wahdi Alawy, dan Ust. Khoiruddin

didirikan dan diasuh oleh ayah beliau KH Muhammad Utsman Al Ishaqy untuk menemani Kiai Asrori muda. Pada tahun 1990 mulai berdatangan beberapa santri untuk berguru dengan kegiatan ubudiyah dan mengaji secara sorogan dan bandongan di musholla tersebut. Dalam perkembangannya semakin banyak santri yang mengaji dan nyantri kepada Kiai Asrori sehingga pada tahun 1994 Kiai Asrori memutuskan untuk mendirikan pondok pesantren dan mengatur pendidikan secara klasikal<sup>8</sup>.

Pesantren Al Fithrah sampai tahun 2002 hanya menerapkan kurikulum pesantren dengan sistem pesantren salafiyah. Sistem pesantren salafiyah yang dimaksud adalah sistem pengajaran yang hanya mengajarkan ilmu agama saja dengan tanpa menggunakan sistem klasikal seperti dalam sekolah pada umumnya dan belum ada ijazah sebagai legalitas keilmuan bagi para santri yang telah belajar (Steenbrink, 1994). Baru pada akhir tahun 2002 tepatnya bulan Oktober Kiai Asrori memasukkan pelajaran umum untuk mendapat legalitas negara dalam bentuk ijazah yang biasa disebut pendidikan modern atau *kholaf*. Pendidikan semacam ini menurut Steenbrink merupakan model pendidikan yang mengadopsi gaya pendidikan barat (Steenbrink, 1994). Walaupun demikian pendidikan di Pesantren Al Fithrah saat itu masih sangat sederhana yakni dengan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajardikdas) 9 tahun dengan tingkatan Ula/Paket A (setara SD/MI), Wustha/Paket B (Setara SMP/MTs), dan Ulya/Paket C (Setara SMA/MA).

Seiring perkembangan zaman dan pengaruh Kiai Asrori yang semakin meluas, Pondok Pesantren Al Fithrah semakin berkembang dan dikenal di masyarakat secara luas, sehingga banyak masyarakat yang memohon kepada Kiai Asrori untuk menerima santri putri. Atas dorongan itulah pada tahun 2003 beliau membuka pendaftaran santri putri dan terdaftarlah 77 santri putri. Tahun 2007 berdiri Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin (STIU) Al Fithrah yang kemudian berkembang pada tahun 2010 menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Fithrah. Pada tahun 2007 itu pula Pesantren Al Fithrah mendirikan Ma'had Aly yang merupakan jenjang pendidikan tertinggi di pesantren. Namun sampai tahun 2007, Ma'had Aly berstatus non formal karena ijazahnya belum mendapat legalitas dari Kementerian Agama, baru pada tahun 2011 Ma'had Aly bekerja sama dengan STAI Al Fithrah bergabung dalam Program Studi (Prodi) Akhlak Tasawuf sehingga lulusannya mendapat pengakuan negara dengan ijazah formal dari STAI Al Fithrah dan Ijazah Ma'had Aly dari Pesantren sendiri. Baru pada tahun 2015 Ma'had Aly secara independen mendapat formalisasi dari Kementerian Agama RI sebagai lembaga pendidikan formal yang setara dengan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang lain. Adapun program studi yang ada di Ma'had Aly Al Fithrah adalah Tasawuf dan Tarekat atau biasa disebut dengan istilah *Takhassus Tasawuf wa Thoriqotuhu*.

Formalisasi pendidikan yang ada di Pesantren Al Fithrah sebelumnya adalah perubahan PPs Ula/Paket A menjadi lembaga formal dengan nama MI Al Fithrah pada tahun 2012 dan mendapat ijin operasional tahun 2017 begitu juga RA Al Fithrah, PPs Ulya/Paket C juga berubah menjadi lembaga formal dengan nama Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya tahun 2016 disusul PPs Wustha/ Paket B menjadi PDF Wustha tahun 2017. Semua pendidikan formal tersebut mendapat akreditasi A Mulai MI, PDF Wustha, PDF Ulya, dan Ma'had Aly dan hanya STAI Al Fithrah yang belum mencapai akreditasi A. Selain pendidikan formal yang ada di Pesantren Al Fithrah yang telah disebutkan juga ada pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Al Jamiah (MDTJ) atau yang sebelumnya disebut Ma'had Jamiah yang berdiri sejak tahun 2010. Ada juga Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) dan Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) untuk mengakomodir beberapa warga sekitar yang tidak sekolah dan tidak mondok di dalam pesantren agar bisa belajar agama di pesantren Al Fithrah. Dalam perkembangannya

<sup>8</sup> Pendidikan klasikal 'ala pesantren bukan klasikal seperti yang ada dalam sekolah umum. Hal ini untuk mengkalsifikasikan kemampuan para santri yang sudah pandai, agak pandai dan santri yang masih belum tahu sama sekali.

banyak animo masyarakat yang ingin memondokkan anaknya saat usia dini, sebagai wujud tanggung jawab tersebut Pesantren Al Fithrah pada hari Senin 3 Dzulqo'dah 1431 bertepatan 11 Oktober 2010 membuka pondok pesantren usia dini untuk putra dan putri.

Sejak berdirinya Pesantren Al Fithrah sistem pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dan selalu *bermulazamah* (berdampingan) yang memiliki hubungan kekeluargaan sangat erat antara santri dan kiai. Pada awalnya pesantren ini menggunakan sistem salaf yang menekankan pembelajaran ajaran agama Islam. Awalnya Pesantren yang mempelajari agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik (kuning). Pesantren tidak mengenal sistem kelas yang lebih menekankan pentingnya mempelajari ilmu-ilmu keislaman (*al-tafaqquh fi al-din*) daripada ilmu lain. Secara tradisional dikenal dua metode pembelajaran di pesantren. *Pertama*, *Bandongan* atau *Weton*<sup>9</sup>. *Kedua*, sistem tutorial atau *Sorogan*<sup>10</sup>. Selain itu, juga ada metode hafalan<sup>11</sup>. Kalangan yang belajar di pesantren tidak dibatasi dari strata manapun mulai dari priyayi sampai rakyat biasa. Beberapa hal yang dipelajari di pesantren memuat ajaran fiqih (hukum Islam), usul fiqh (pengetahuan tentang sumber-sumber dan system jurisprudensi Islam), hadits, adab (sastra arab), tafsir, tauhid (teologi Islam), tarikh (sejarah Islam), tasawuf, dan akhlak (etika Islam)(Dhofier, 1994) begitu pula yang ada di Pesantren Al Fithrah Surabaya.

Adapun tujuan pendidikan pesantren tidak semata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap murid diajar agar menerima etika agama di atas etika-etika yang lain. tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada tuhan. (Dhofier, 1994). Pembelajaran pesantren sangat menekankan kedekatan antara santri dan ustadz demi mendapat keberkahan ilmu dunia akhirat.

Namun setelah adanya musibah wabah penyakit *coronavirus disease in 2019* atau Virus Corona di tahun 2019 yang sering kali disebut Covid-19 pada awal tahun 2020 di Indonesia merubah semua sistem pembelajaran yang ada termasuk di Pesantren Al Fithrah yang sebelumnya full tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Karena perubahan sistem tersebut seluruh unit yang ada mulai dari Raudlatul Athfal (RA) sampai STAI dan Ma'had Aly harus menyesuaikan diri sesuai ketentuan yang ada di Pesantren Al Fithrah dengan tetap mengikuti ketentuan dari pemerintah. Namun ada beberapa kendala terkait harapan dan tujuan yang tidak secara maksimal bisa dicapai dan bahkan beberapa target unit maupun pesantren sangat jauh dari harapan. Walaupun demikian tidak berarti dengan adanya Covid-19 membuat pembelajaran dan penanaman nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi bagian penting dari proses pendidikan hilang atau ditiadakan. Berbagai model pembelajaran dan penanaman nilai-nilai spiritual tetap berjalan dengan berbagai cara yang dijelaskan pada sub bab setelah ini.

---

<sup>9</sup> Metode pembelajaran dengan cara santri belajar bersama-sama kiai dalam sebuah pengajian kitab dan Santri bisa mendengar kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab berbahasa arab. Santri menyimak dan jika diperlukan membuat catatan diantara dua alenia atau pinggir kitabnya. Dalam hal ini santri tidak dituntut untuk memahami dan menguasai penjelasan kiai.

<sup>10</sup>Dalam metode ini santri akan membaca sebuah kitab tertentu di hadapan kiai. Sementara itu kiai hanya akan memberikan koreksi yang bersifat mendasar dan memberikan petunjuknya, khususnya berkaitan dengan cara membacanya dan memahami teks secara benar sesuai dengan struktur bahasa Arab.

<sup>11</sup>Santri juga dituntut untuk menghafal Al Qur'an atau beberapa ayat atau surat sebagai pengantar memahami teks suci tersebut, termasuk hadits, syair arab, *nadlom*, *mahfudlot*, kaidah-kaidah keilmuan dan kata mutiara dalam bahasa arab.

## **Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19**

Sejak awal Maret tahun 2020 tepatnya tanggal 1 Maret Presiden Joko Widodo meminta masyarakat untuk bekerja dan belajar dari rumah serta ibadah di rumah. Sejak saat itu hampir seluruh daerah di Indonesia menggelar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan segala persoalannya. Upaya tersebut ditegaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran untuk pencegahan Virus Covid-19 pada satuan pendidikan (Kamil, 2021). Surat tersebut ditujukan kepada kepala dinas pendidikan provinsi, kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pemimpin perguruan tinggi, dan kepala sekolah di seluruh Indonesia (Kamil, 2021).

Setidaknya saat itu dua surat edaran dikeluarkan Kemendikbud terkait Virus Corona; *Pertama*, Surat Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Sejak saat itu pelaksanaan pembelajaran baik di sekolah menengah maupun perguruan tinggi dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Ditindaklanjuti Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur tertanggal 18 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan.

Dengan adanya beberapa himbauan dan aturan dari pemerintah tersebut disambut dan penuh kepatuhan oleh pengurus Pesantren Al Fithrah dengan melaksanakan semua ketentuan yang ada karena bagi para pengurus semua kebijakan pemerintah bertujuan untuk kemaslahatan ummat. Sehingga langkah pertama yang diambil Pesantren Al Fithrah adalah memulangkan seluruh santri walaupun waktu itu berdasarkan kalender pesantren akan digelar Haul Akbar tahun 2020 padahal Semua persiapan mulai terop, panggung, dekorasi, dan bahan mentah untuk konsumsi sudah siap karena memang pelaksanaan Haul kurang seminggu. Seluruh santri dipulangkan saat sekitar satu minggu menjelang Haul Akbar tahun 2020 yang rencananya akan diselenggarakan hari Sabtu-Minggu tanggal 28-29 Maret 2020 artinya santri dipulangkan sekitar tanggal 20 Maret 2020 dengan harapan agar tidak terjadi kerumunan dan mobilitas yang menyebabkan penyebaran Virus Corona.

Karena seluruh santri telah dipulangkan ke rumah masing-masing, sedangkan di sisi lain pembelajaran dan penanaman nilai-nilai spiritual kepada para santri tetap harus dilaksanakan sebagai tanggung jawab pesantren maka pembelajaran juga tetap berjalan sesuai jadwal yang ada namun pelaksanaannya tidak seperti biasa yaitu dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada awal pelaksanaan PJJ seluruh ustadz dan pengurus sempat mengalami guncangan karena belum ada ketentuan secara pasti model pembelajaran yang bisa dilakukan. Di sisi lain seluruh ustadz dan para santri juga masih *shock* dengan Wabah Corona yang menimpa Indonesia bahkan seluruh dunia yang perkembangannya cukup cepat dengan korban yang cukup besar dalam waktu yang singkat. Maka rapat penguruspun dilakukan dengan perangkat yang sangat sederhana yakni dengan Group Whatsapp (WAG) antar pengurus. Dengan berjalannya waktu ditemukan beberapa *tool* (alat) untuk melakukan rapat bersama seperti *Google Meet* maupun *Zoom meeting* serta beberapa *tool conference* yang bisa digunakan rapat bersama. Dalam rapat tersebut diputuskanlah beberapa model pembelajaran dan penanaman nilai-nilai spiritual bagi para santri. Dari beberapa perkembangan yang ada Pesantren Al Fithrah secara umum bisa dibagi menjadi tiga tahap dengan menyesuaikan kondisi penyebaran Virus Corona itu sendiri serta menyesuaikan alat-alat dan sumber daya manusia yang ada.

Pada tahap pertama, pembelajaran dilakukan saat seluruh santri dipulangkan sehingga seluruh santri dan para ustadz berada di rumah masing-masing. Sistem pembelajaran pada tahap pertama di Ponpes Al Fithrah sangat sederhana. Tahap pertama

ini pembelajaran *full* menggunakan whatsapp (WAG) antara santri dan ustadz yang mengajar. Seperti contoh untuk ustadz mata pelajaran umum yang masing-masing santri telah memiliki buku paket atau LKS ustadznya hanya meminta santri agar mempelajari buku paket atau LKS halaman sekian sampai halaman sekian yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas dalam setiap pertemuan yang hari itu juga harus dikumpulkan oleh semua santri melalui WAG untuk dinilai atau dikoreksi ustadz yang mengajar. Adapun untuk mata pelajaran yang berbasis kitab kuning sebagian ustadz mengirim *voice note* atau rekaman memaknai kitab kemudian *dishare* ke seluruh santri agar didengarkan oleh santri yang kemudian seluruh santri memiliki tugas untuk memaknai kitabnya masing-masing dari rumah dan pada hari itu juga seluruh santri harus mengumpulkan foto hasil pemaknaan kitab sesuai dengan materi yang dipelajari hari itu melalui WAG agar bisa dikoreksi ustadz yang mengajar. Ada juga sebagian ustadz yang memaknai kitabnya (ditulis) yang kemudian difoto dan dikirim ke seluruh santri agar bisa ditiru seluruh santri. Sedangkan untuk pelajaran yang bersifat hafalan seorang guru mengirim *voice note* atau rekaman *aurod* (wirid) yang harus dihafalkan para santri agar bisa ditiru oleh santri dan dikirim sebagai laporan hafalan melalui WAG.<sup>12</sup> Pembelajaran dengan model semacam ini berlangsung selama kurang lebih satu tahun sejak Maret 2020 sampai Maret 2021 menjelang Haul Akbar tahun 2021.

Jika diamati lebih dalam memang pembelajaran dengan sistem semacam itu secara hasil memang sangat kurang maksimal dan bahkan jauh dari harapan karena secara prosespun kurang maksimal. Walaupun demikian untungnya pada pembelajaran semacam itu orang tua tidak ada yang complain atau protes karena para ustadz benar-benar menagih penugasan harian dan menilai hasil penugasan serta meng*eshare* nilai yang didapat para santri sebagai output dari pembelajaran hari itu. Hal ini karena orang tua juga menyadari kondisi alam sedang sakit dengan adanya Wabah Covid-19. Oleh sebab itu, bagi seluruh ustadz diwajibkan *share* nilai tugas santri paling lambat sebelum mengajar lagi di kelas yang sama artinya ustadz harus memberi penilaian sebagai *feedback* atas kinerja santri. Para ustadz telah dipersiapkan untuk menerima berbagai pertanyaan dari santri hanya saja karena sistem pembelajaran *online* yang ustadznya tidak bisa secara utuh mengontrol kondisi santri ikut beneran saat jam pembelajaran atau hanya isi absen setelah itu ditinggal atau yang lain hal ini yang menyebabkan pembelajaran terkesan hanya searah dari ustadz ke santri. Santri hanya menunjukkan kinerja dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan itupun hasil tugas yang dikerjakan cenderung asal mengerjakan tidak dengan usaha maksimal.

Proses penyamaan materi antara ruang satu dengan ruang yang lain yang berada dalam satu tingkatan dibuat seragam oleh masing-masing unit dengan adanya tim pembuat materi. Pembuatan materi pada setiap tingkatan dibuatkan tim pembuat materi agar bisa seragam semua kelas dalam satu tingkatan dan seragam dalam keterangannya. Artinya tugas ustadz pengajar yang bukan sebagai tim pembuat materi tugasnya hanya meng*eshare* materi yang telah dibuat oleh tim pembuat materi dan memberi jawaban atas pertanyaan santri serta menilai jawaban dari tugas santri. Adapun materi ada yang berupa video ngajar, video memaknai, ataupun video menerangkan materi sehingga perlu berbagai langkah agar video layak dikonsumsi para santri dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan tim pembuat materi kadang sampai harus membuat materi berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal sebagai media pembelajaran. Ada juga yang membuat *Power Point* (PPT) ada yang hanya *voice note*. Model materi yang akan *dishare* ke para santri diserahkan sepenuhnya kepada tim pembuat materi dengan ketentuan materi yang dibuat sesuai dengan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) yang telah dibuat dan disepakati di awal tahun ajaran.

---

<sup>12</sup> Ahmad Ridlo, *Metode Pembelajaran di Pesantren Al Fithrah Masa Pandemic Covid-19*. Wawancara tanggal 12 Oktober 2021.

Pelaksanaan pembelajaran setelah pemberian materi dan penugasan tugas para ustad memberikan *feedback* dengan menilai atau memberi komentar dari setiap tugas yang ada kepada setiap santri. Hal ini digarapkan untuk mengukur pemahaman para santri terhadap materi yang telah dipelajari bersama. Namun, Dalam pengumpulan tugas kadang ustadz pengajar sudah memberi *feedback* agar diperbaiki oleh santri namun seringkali para santri tidak merubah atau sudah dirubah tetapi tidak banyak perubahan dari yang sebelumnya.

Menjelang Haul Akbar tahun 2021 Pesantren Al Fithrah yang dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu tanggal 20-21 Maret 2021, pihak pengurus Pesantren Al Fithrah berupaya agar para santri bisa mengikuti Haul Akbar 2021 di dalam Pondok. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil keputusan para pengurus dan ijin dari *ndalem* meminta kepada seluruh santri agar bisa kembali ke pondok dengan ketentuan yang berlaku seperti yang disyaratkan oleh Satgas Covid-19 Kota Surabaya yakni harus bertahap dan melalui berbagai prosedur mulai karantina 14 hari dan Swab sebelum masuk pondok. Proses kembalian para santri dimulai sejak Bulan Januari yang dimulai dari para ustadz yang tinggal di dalam pondok. Dilanjutkan para santri kelas akhir dari masing-masing unit mulai dari semester akhir Ma'had Aly, Kelas 3 PDF Ulya, dan Kelas 3 PDF Wustha dan disusul secara bertahap kelas-kelas bawahnya.

Pada setiap tahap baik para ustadz maupun para santri yang akan masuk ke pondok harus melakukan karantina selama 14 hari di gedung STAI Al Fithrah dan melakukan swab yang telah difasilitasi oleh pengurus Pesantren Al Fithrah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surabaya dan Komando Daerah Militer (Kodam) Brawijaya Surabaya yang didampingi tenaga medis. Jika hasil swab dinyatakan negatif maka yang bersangkutan mendapat ijin masuk Pondok namun jika hasil swab dinyatakan positif maka yang bersangkutan harus menjalani karantina lanjutan dan pengobatan di Rumah Sakit Umum Haji Sukolilo Surabaya. Pada proses kembalinya para santri ini dilakukan mulai bulan Januari sampai seminggu menjelang Haul Akbar 2021 yang tergolong dalam beberapa gelombang yang ada.

Seiring dengan kembalinya santri ke pondok tidak semua ustad bisa masuk ke pondok karena ada ketentuan dan prefilage tertentu agar bisa masuk pondok. Hal ini untuk menjaga protocol kesehatan dan menjaga kesehatan para santri yang telah ada di dalam. Ustadz yang bisa masuk pondok hanya sebagian kecil yang memang menjadi pengurus seperti kepada sekolah atau kepala bidang dan ustadz yang tinggal di dalam yang mereka mendapat kartu hijau sebagai akses masuk pondok secara penuh. Sedangkan ustad yang tinggal di rumah dan tidak menjadi pengurus inti setiap unit hanya mendapat kartu kuning sebagai bukti akses masuk pondok untuk mengajar dan hanya terbatas di ruang virtual yang posisinya tidak menyatu dengan santri. Bahkan ustadz yang hanya mendapat akses kartu kuning tidak bisa sholat berjamaah di masjid dan semua kegiatan pondok seperti manaqib, khusus, dan acara yang lain karena kartu kuning tersebut hanya untuk akses mengajar saja tidak untuk yang lain.

Pada tahap proses kembalian para santri ini, pembelajaran dan penanaman nilai-nilai spiritual Pesantren Al Fithrah memasuki tahap kedua yakni dengan ketentuan pembelajaran semi Dalam Jaringan (Daring) karena para santri sudah berada di dalam pondok namun banyak para ustadz yang tidak tinggal di dalam pondok belum boleh masuk lokasi pondok sehingga pembelajaran juga dilakukan tidak dengan tatap muka tetapi dengan semi daring yakni seluruh santri sudah berada di dalam kelas namun para ustadz pengajar berada di rumah-masing masing atau berada di ruang khusus yang telah disediakan pengurus namun tidak bisa bertemu secara langsung antara ustadz dan para santri yang diajar. Para santri belajar hanya ditemani ustadz-ustadz yang memang tinggal di dalam pondok untuk mengawasi dan mengontrol para santri agar tetap kondusif di kelas dengan memperhatikan ustadz pengajar. Sedangkan ustadz yang tidak tinggal di pesantren mengajar dari ruang khusus yang telah disediakan pesantren dengan koneksi

internet dan perangkat yang cukup memadai dalam proses pembelajaran. Sebagian ada yang mengajar dari rumah masing-masing dan santri dikumpulkan dalam satu ruang dengan menggunakan layar di setiap kelas.

Namun demikian, walaupun para santri berada di kelas tetap saja pembelajaran tidak maksimal karena ustadznya tidak bisa secara langsung mengatur kelas sehingga kadang santri ramai sendiri karena yang menjaga di dalam pesantren juga sangat terbatas. Pada jam-jam awal para santri masih semangat tetapi pada jam ketiga dan selanjutnya para santri mulai jenuh sehingga banyak main sendiri. Padahal telah ada sebagian ustadz yang tinggal di dalam mengawasi cuma tidak maksimal karena kurang personil. Sehingga seringkali dua kelas bahkan tiga kelas digabung menjadi satu. Pembelajaran yang berlaku pada tahap kedua ini berlangsung sangat singkat karena santri berada di dalam pondok secara penuh hanya setelah Haul Akbar 2021 sampai pada tanggal 15 Ramadhan 1442 atau sekitar tanggal 27 April 2021 seluruh santri dipulangkan lagi karena ada ketentuan dari pemerintah tidak boleh mudik Hari Raya Idul Fithri 1442. Sehingga sebelum mendekati hari raya seluruh santri dipulangkan ke rumah masing-masing untuk mengurangi mobilisasi besar-besaran. Proses pemulangan santri pun dilakukan secara bertahap antara santri putra dan santri putrid an harus dijemput dengan kendaraan pribadi tidak diperkenankan pulang dengan kendaraan umum.

Pada awal tahun ajaran bulan Syawal 1442-1443<sup>13</sup> bertepatan dengan bulan Juni 2021 pengurus pondok membuat kebijakan agar seluruh santri masuk secara keseluruhan termasuk santri baru yang baru masuk. Pada proses kembalian santri ini juga dilakukan dengan cara bertahap mulai dari santri kelas paling tinggi di setiap unit disusul dengan kelas bawahnya. Namun proses kembalian kali ini terdapat perbedaan dengan sebelumnya. Jika sebelumnya harus karantina selama 14 hari pada saat kembalian kali ini karantina santri hanya 3 hari sebelum masuk pondok yang ditempatkan di asrama Ma'had Aly dan MDTJ dan seluruh santri saat balik harus juga menunjukkan hasil swab negative dari rumah masing-masing. Harapannya agar proses kembalian santri berlangsung lebih cepat dari sebelumnya setelah semua kembali ke pondok seluruh ustadz dan seluruh santri mengikuti vaksin massal yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Fithrah bekerja sama dengan pemerintah kota surabaya. Setelah seluruh santri kembali dan masuk pondok dan telah divaksin semuanya, proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai spiritual memasuki tahap ketiga.

Pada tahap ketiga ini seluruh ustadz pengajar diizinkan ngajar dalam satu kelas dengan santri namun santri yang tidak mukim atau Pulang Pergi (PP) tiap hari tetap daring. Ustadz yang mengajar di kelas tetap harus menggunakan protokol kesehatan dan tidak saling bersentuhan. Cuma para ustadz pun hanya mendapat ijin mengajar saja dan mulai diperbolehkan untuk ikut sholat berjamaah namun tempat ustadz dengan para santri dibedakan dengan jarak yang jauh saat sholat berjamaah. Tidak seperti sebelum adanya Virus Corona yang memang antara santri dan ustadz berkumpul menjadi satu bahkan telah diatur di setiap baris harus ada ustadznya dan setiap baris minimal harus ada 4 sampai 5 ustadz untuk mengawasi para santri agar tidak bermain-main saat sholat dan wiridan.

Untuk anak pondok yang mukim yang sedang pulang karena sakit atau ada keperluan mereka dibuatkan group WA tersendiri agar tetap bisa ikut pelajaran walaupun dengan daring yang tidak disamakan dengan anak PP tetapi saat pembelajaran tahap ketiga ini anak yang ijin pulang sudah tidak lagi dibuatkan group tersendiri agar anak tidak malah sering pulang. Sedangkan untuk santri yang pulang pergi (PP) atau tidak mukim di pesantren sistem pembelajaran sejak awal adanya Virus Corona sampai saat artikel ini ditulis *full* Pembelajaran Jarak Jauh (daring). Sebelumnya sebenarnya untuk tahun ajaran baru telah diupayakan untuk bisa masuk kelas dengan membuat kelas

---

<sup>13</sup> Pesantren Al Fithrah menggunakan kalender Hijriyah untuk acuan tahun ajaran dan awal tahun biasanya dilaksanakan pada bulan Syawal

tersendiri bagi seluruh santri yang mukim. Namun, ternyata pihak *ndalem* tidak mengizinkan hal itu sehingga sampai saat ini tetap *full* daring.

Dengan pembelajaran semacam itu seringkali muncul ucapan dari beberapa ustadz bahwa anak kelas tiga rasa kelas satu, anak Aliyah rasa Tsanawiyah. Sehingga anak2 yang kelas satu Tsanawiyah pun banyak yang tidak atau belum mampu menulis dan baca pego. Sehingga setelah luring sampai saat ini ada tambahan bagi yang memiliki keterbatasan dalam penulisan pego sebagai alat untuk memaknai kitab.

Proses pembelajaran semacam itu tidak berlaku untuk tingkat RA, MI, dan STAI karena mayoritas santri yang sekolah di RA, MI, dan STAI pulang pergi (PP) setiap hari maka untuk ketiga unit ini sejak bulan Maret tahun 2020 sampai saat ini menerapkan pembelajaran *full* daring dengan menggunakan tool conference kadang menggunakan *Zoom Meeting* atau *Google Meet*. Adapun untuk Madrasah Diniyah Takmiliah full libur tidak ada kegiatan sedangkan untuk TPQ dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh.

## Diskusi

Berdasarkan beberapa fakta di lapangan yang dilakukan Pesantren Al Fithrah dalam menjalankan kewajiban sebagai lembaga pendidikan di tengah-tengah wabah Virus Corona dengan terus mengikuti instruksi dari pemerintah Indonesia. Karena bagi Pesantren Al Fithrah semua kebijakan pemerintah dibuat untuk kemaslahatan Ummat hal ini sesuai dengan kaidah ushul fiqh:

تصرف الامام على الرعيته منوط بالمصلحة

“*Taşarrufi al imâmi ‘alâ al ra’iyyatihi manûṭun bi al maşlahah*”

(kebijakan (tindakan) imam atau pemimpin terhadap rakyatnya harus dikaitkan dengan kemashlahatan rakyatnya)

Pesantren Al Fithrah yakin akan hal itu karena pemerintah memiliki para ahli dibidangnya masing-masing. Sehingga ketika pemerintah mengintruksikan agar pembelajaran dilakukan dengan daring demi mencegah penyebaran Virus Corona maka seketika pesantren membuat kebijakan memulangkan semua santri. Kebijakan ini baru pertama kali dilakukan oleh Pesantren Al Fithrah sejak berdiri. Hal ini demi mengindahkan kebijakan pemerintah.

Selain itu, setiap manusia tidak ada yang menginginkan adanya wabah mengganggu stabilitas kehidupan manusia namun jika Allah sudah berkehendak maka semua akan terjadi termasuk wabah Covid-19 ini. Dalam ajaran Islam sejak zaman nabi Muhammad Saw selalu memberikan seruan agar lari dari wabah dan jika berada di kawasan wabah maka tidak boleh keluar dari zona tersebut (As-Suyuthi, 2020). Hal ini dilakukan untuk menekan penyebaran virus yang ada. Yang paling tahu tentang pola penyebaran Virus Corona adalah para pakar kesehatan. Oleh sebab itu kita harus mengikuti himbauan dari para ilmuwan yang mengerti tentang ilmu pandemi. Selain itu, setiap ajaran agama memiliki tujuan disyariatkannya setiap ajaran agama tersebut, yang oleh agama Islam disebut *Maqhasid Syariah*. *Maqhasid Syariah* sendiri terdiri dari lima hal yaitu melindungi agama, melindungi jiwa, melindungi pikiran, melindungi harta, dan melindungi keturunan. Sehingga dengan memulangkan seluruh santri untuk menjaga atau melindungi jiwa merupakan inti dari ajaran Islam itu sendiri. Hal ini senada dengan kaidah ushul fiqh:

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح<sup>14</sup>

(*Dar’un al-Mafâsid Muqaddamun ‘alaa Jalbi al-Maşâlih*).

Menolak bahaya harus didahulukan daripada menjalankan kebaikan

<sup>14</sup> Jalauddin 'Abd al-Rahman al-Suyuthi, *al-Asybah wa al-Nadhoir* (Lebanon: *Dar Al-kutub Al-Ilmiyah*, 1983)

Berdasarkan adagium tersebut maka mencegah penyebaran Virus Corona yang mematikan perlu didahulukan daripada melakukan pembelajaran normal yang memang baik secara kasap mata namun belum tentu baik secara hakikat karena ada unsur bahaya jika dilakukan seperti semula. Sehingga Pesantren Al Fithrah lebih memilih untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) walaupun secara hasil kurang maksimal demi mencegah penularan penyebaran Virus Corona yang berisiko akan hilangnya Jiwa manusia. Walaupun demikian pembelajaran dan penanaman nilai-nilai spiritual tetap berlangsung sebagai upaya ke-istiqomahan dan menjalankan tugas penyebaran ajaran agama itu sendiri dengan keterbatasan model yang ada dan hasil yang jauh dari harapan.

Tindakan Pesantren Al Fithrah ini demi menjalankan ajaran jika tidak mampu mendapatkan semuanya maka janganlah engkau tinggalkan semuanya.

ما لا يدرك كله لا يترك كله

Dengan harapan kepatuhan terhadap pemerintah dan keridloan terhadap ketentuan Allah memiliki nilai tersendiri yang menyebabkan kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang diterima oleh para santri dan seluruh pihak yang ikut dalam proses penyebaran ilmunya Allah.

### Kesimpulan

Model pendidikan dan penguatan nilai-nilai spiritual yang diterapkan di Pesantren Al Fithrah Surabaya pada masa Pandemi Covid-19 mengalami tiga fase. Yang pertama pembelajaran jarak jauh secara penuh dengan kondisi seluruh santri dan seluruh ustadz berada di rumah masing-masing. Pada fase kedua, semi pembelajaran jarak jauh karena seluruh santri telah berada di Pondok dalam satu kelas tetapi para ustadz yang mengajar tidak berada dalam satu ruangan kelas tetapi sebagian dari rumah dan sebagian berada di ruangan khusus yang telah disediakan oleh pesantren sebagai fasilitas pembelajaran. Pada fase ketiga sudah menerapkan luring yaitu antara santri dan ustadz sudah berada dalam satu kelas namun tetap menjaga jarak dan menerapkan protocol kesehatan yang ketat.

Adapun hasil dari pembelajaran semacam itu tentu kurang maksimal dari sisi pencapaiannya baik materi maupun nilai-nilai spiritual yang dirasakan oleh para santri, namun demikian langkah tersebut diharapkan menjadi wasilah mendapat keberkahan ilmu bagi para santri yang ada.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Ridlo, *Metode Pembelajaran di Pesantren Al Fithrah Masa Pandemic Covid-19*. Wawancara tanggal 12 Oktober 2021.
- Arifin, M. S. (1996). *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Kalimasahada Press.
- As-Suyuthi, J. (2020). *Riwayat Taun dan Wabah dalam Sejarah Islam*. PT Putaka Alvabet.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. LP3ES.
- <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/02/06583651/setahun-covid-19-di-indonesia-refleksi-pembelajaran-jarak-jauh-dan-harapan>. Diakses tanggal 18 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB
- Jalauddin 'Abd al-Rahman al-Suyuthi, *al-Asybah wa al-Nadhoir* (Lebanon: *Dar Al-kutub Al-Ilmiyah*, 1983)
- Kamil, I. (2021, March 2). Setahun Covid-19 di Indonesia Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh dan Harapan. *Kompas*.
- Kompas. *Penambahan Kasus Covid-19 di Indonesia Peringkat 1 di Dunia, Disorot Media Asing* tanggal 14 Juli 2021
- Kompas. *Jawa Timur Peringkat 3 Besar Zona Merah Corona di Indonesia*. 7 Mei 2020
- Merdeka News. *Tertinggi Kasus Corona di Jatim, Warna Surabaya Menghitam*. 2 Juni 2020
- Penyusun, T. (2016). *Pondok Pesantren Assalaifi Al Fithrah*. PAF.

Pesantren Al Fithrah menggunakan kalender Hijriyah untuk acuan tahun ajaran dan awal tahun biasanya dilaksanakan pada bulan Syawal

Steenbrink, K. A. (1994). *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. LP3ES.

Sumber Kabag SDM Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya pertanggal 11 Agustus tahun 2021.

Trubunnews. *Sebaran Kasus Corona Indonesia 18 September 2021: Jawa Timur Tertinggi, DKI Jakarta Peringkat ke-5*. 18 September 2021

Yasin, A. (2021, Oktober). *Jumlah Santri Pesantren Al Fithrah* [Personal communication].